

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PADA ANAK USIA SEKOLAH TENTANG
BAHAYA ROKOK**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



AHMAD BASRI

20100320041

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PADA ANAK USIA SEKOLAH TENTANG
BAHAYA ROKOK**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

02 Juli 2014

Oleh:

AHMAD BASRI

20100320041

Pembimbing

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns, MAN, HNC (.....*fayuf*.....)

Penguji

Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An (.....*APR*.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Ahmad Basri

No Mahasiswa : 20100320041

Judul : Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Bahaya Rokok

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, 02 juli 2014

Pembimbing

Mahasiswa

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns, MAN., HNC

Ahmad Basri

*) Coret yang tidak perlu

Basri Ahmad (2014). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Bahaya Rokok.

Pembimbing:

Falasifah Ani Yuniarti, Skep., Ns, M.A.N, HNC

INTISARI

Rokok merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat. Di Indonesia umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7 %, pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5% (Riskesdas 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 46 orang (97,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,1%). Hasil uji statistik dengan nilai hitung sebesar 4,962, nilai signifikansi 0,000 ($p < 5\%$) ($p = 0,049$). Hasil ini dilihat berdasarkan hasil analisa data didapatkan bahwa tingkat pengetahuan saat pretest KK memiliki skor rata-rata sebesar 17,43. Sedangkan tingkat pengetahuan saat posttest KK memiliki rata-rata sebesar 18,35. Pada kelompok eksperimen saat pretest KE memiliki skor rata-rata sebesar 17,96 sedangkan posttest KE memiliki skor rata-rata sebesar 20,55.

Kesimpulan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk melihat media yang paling baik digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, pengetahuan, bahaya rokok

Basri Ahmad (2014). The Influenced of Health Education Against Knowledge Level Grade 5 Students About Dangers of Smoking.

Advisers:

Falasifah Ani Yuniarti, Skep., Ns, M.A.N, HNC

ABSTRACT

Smoking is one of the causes of health problems experienced by many people. In Indonesia, Age of firstly smoking at the age of 5-9 years of 1.7%, at the age of 10-14 years at 17.5 (Risksdas,2011). This study aims to determine the level of knowledge of students about the danger of smoking by providing health education.

The findings of study showed as 46 people (97,9%) had a good level of knowledge and student have a sufficient level of knowledge as much as one person (2,1%). Statistical test results with the calculated value of 4,962, the significance value of 0,000 ($p < 5\%$) (p)=0,049. The result showed of analysis that level of knowledge pretest of control group have an average of 17,43 and post-test 18,35. While the current level of knowledge pre-test of experimental group has an average of 17,96, and post-test scores 20,55.

Conclusion, After the health education obtained there is the influence to the provision of health education knowledge level of students in SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman of grade 4 and 5. Need further study about the best media to be used in provision of health education.

Key word: *health education, science, The dangers of smoking*

A. PENDAHULUAN

Rokok merupakan benda yang unik dan paling disukai banyak orang, karena meskipun di setiap bungkusnya tertera peringatan keras tentang bahaya merokok seperti, "*Merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin*". Peringatan-peringatan itu seolah-olah hanya sebagai slogan yang memenuhi kuota bungkus rokok saja, tapi tetap saja banyak individu yang tidak peduli dengan peringatan itu dan jumlah perokok tidak menurun bahkan terus meningkat. Indonesia menempati urutan ketiga jumlah perokok di dunia diantara negara-negara lain dengan jumlah perokok sebesar 65 juta jiwa (WHO.GATS 2010-2011). Di Indonesia mengenai usia pertamakali merokok sebesar 1,7% perokok memulai merokok pada usia 5-9 tahun, sebesar 14,6% pada usia 10-14 tahun (Riskesdas, 2010 dan 2011) dan berdasarkan survei

melalui poling yang dilakukan oleh Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) UMY (2013) dengan 1253 responden didapatkan hasil bahwa perokok di lingkungan pendidikan sangat signifikan yaitu di lingkungan SD 12%, SMP/Sederajat 15%. Anak usia sekolah sangat rentan sekali dipengaruhi oleh lingkungan sehingga apabila tidak dilakukan segera pembekalan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan cara menanggulangi penyebaran resiko merokok pada anak usia sekolah maka tidak di tutup kemungkinan angka statistik jumlah perokok semakin meningkat terutama pada anak usia sekolah. Oleh karena itu penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok pada anak usia sekolah dalam upaya pencegahan secara dini tentang bahaya rokok itu sendiri agar generasi muda nanti menjadi manusia yang bermartabat dan anti rokok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *quasi-experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel sebanyak 103 siswa kelas 4 dan 5 yang ada di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

karakteristik responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan usia dan jenis kelamin responden. Nilai rata-rata umur pada kelompok kontrol sebesar 10,32, nilai minimum 9, maximum 13, dan standar deviasi 0,789. Kelompok eksperimen nilai rata-rata usia sebesar 10,34, minimum 9, maximum 13 dan standar deviasi 0,815. Sedangkan berdasarkan jenis

kelamin pada kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 (57,1%). Begitu pula dengan kelompok eksperimen, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 (53,2%).

2. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Data Kelompok Kontrol dan eksperimen Siswa SDN Mejing 2 Gamping, Sleman

Variabel	Mean	t/z hitung	Sig	Ket.
Pretest KK	17,43			
Posttest KK	18,34	5,040*	0,000	Signifikan
Pretest KE	17,96			
Posttest KE	20,55	5,410*	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer 2013* *Uji T-test*, ***Uji Wilcoxon*

Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *mean* dari kelompok kontrol pada saat dilakukan pretest sebesar 17,43, sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 18,34. Nilai t hitung diperoleh sebesar 5,040 nilai signifikan 0,000 lebih

kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Kelompok eksperimen diketahui nilai mean dari kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest sebesar 17,96, sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 20,55. Nilai z hitung diperoleh sebesar 5,410 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok intervensi terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

3. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

Tabel 4.8. Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok Kontrol dan Eksperimen pada siswa di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

Variabel	Mea n	z hitung	Signifik ansi
Pretes	K 17,4	1,483	0,138
	K 3		
	K 17,9		
	E 6		
Post es	K 18,3	4,96 2	0,000
	K 4		
	KE 20,5		
	5		

Sumber: Data primer 2014

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan nilai mean data KK sebesar 17,43 dan nilai mean data KE sebesar 17,96. Hasil uji *Mann-Whitney* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE z hitung sebesar 1,483, nilai signifikansi 0,138 ($p > 5\%$). Hasil tersebut membuktikan sebelum dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama, artinya terjadi keseimbangan antara kedua kelompok terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok.

Kelompok kontrol dan eksperimen saat dilakukan posttest diketahui nilai mean KK sebesar 18,34 dan nilai mean data KE sebesar 20,55. Hasil uji *Mann-Whitney* saat dilakukan posttest untuk KK dan KE z hitung sebesar 4,962, nilai signifikansi 0,000 ($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman. Dalam rancangan penelitian ini membagi subyek menjadi 2 kelompok dari semua populasi, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pemberian

pendidikan kesehatan dan satu kelompok sebagai kontrol tanpa diberi perlakuan.

1. Hasil pretest dan posttest kelompok kontrol tentang tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean* dari kelompok kontrol pada saat dilakukakan pretest sebesar 17,43, sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 18,34. Nilai t hitung diperoleh sebesar 9,295 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya rokok

pada kelompok kontrol tanpa dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi adanya perbedaan pengetahuan tentang bahaya rokok pada kelompok kontrol. Anak usia sekolah dapat dengan baik mengetahui tentang bahaya rokok tanpa diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Hal ini salah satunya disebabkan iklan rokok yang ada di media elektronik yang mengungkapkan slogan "*Merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin*". Menurut Slameto (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, **pengalaman serta usia**.

Pengetahuan tentang bahaya rokok perlu diketahui dengan baik oleh anak usia sekolah mengingat Global Adult

Tobacco Survey (GATS) 2011 yang meneliti tentang tingkat prevalensi merokok memiliki hasil yang cukup mencengangkan karena Indonesia menempati peringkat pertama di antara 16 negara yang disurvei dengan tingkat prevalensi perokok aktif tertinggi yaitu 67,4% untuk laki-laki dan 4,5% untuk perempuan. Di Indonesia, anak usia sekolah sangat rentan sekali dipengaruhi oleh lingkungan sehingga apabila tidak dilakukan segera pembekalan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan cara menanggulangi penyebaran resiko merokok pada anak usia sekolah, maka anak akan sangat mudah terpengaruh lingkungan.

Lingkungan yang baik tentu akan berpengaruh baik pada perilaku anak usia sekolah mengingat anak usia sekolah sangat mudah menyerap informasi dari berbagai sumber salah satunya orang tua. Anak yang berasal

dari lingkungan konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dengan demikian perlu dilakukan tindakan pencegahan agar anak tidak mengkonsumsi rokok dikarenakan unsur-unsur di dalam rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan khususnya anak-anak.

2. Hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen tentang tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Kelompok eksperimen diketahui nilai mean dari kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest sebesar 17,96, sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 20,55. Nilai z hitung diperoleh sebesar 5,410 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok

intervensi terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada kelompok eksperimen yang dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan demikian pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya merokok.

Adanya perlakuan pada kelompok intervensi dengan pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan media elektronik (*video, power point*) yang berkaitan dengan bahaya rokok. Pemberian pendidikan kesehatan pada penelitian ini disampaikan oleh pihak dari MTCC. Pemberian pendidikan

kesehatan akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu akan diberikan kepada kelompok eksperimen setelah dilakukan *pre-test* dan akan diberikan kepada kelompok kontrol setelah dilakukanya *post-test*

Adanya perlakuan berupa pendidikan kesehatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok. Tingkat pengetahuan merupakan adopsi dari perilaku baru dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan. Menurut Notoadmodjo (2003) proses tersebut antara lain kesadaran, tertarik, mengevaluasi, mencoba dan penerimaan. Adanya perlakuan berupa pendidikan kesehatan ternyata memberikan peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok.

3. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

Hasil pretest dan posttest kelompok kontrol dan Eksperimen pada siswa di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman menunjukkan bahwa nilai mean data postes KK sebesar 18,34 dan nilai mean data KE sebesar 20,55. Hasil uji *Mann-Whitney* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE z hitung sebesar 4,962, nilai signifikansi 0,000 ($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode A5S dapat meningkatkan sikap berhenti merokok pada domain kognitif, afektif maupun konatif dengan menggunakan metode 5AS dibandingkan

pada metode penyuluhan standar. Ini berarti bahwa metode 5AS efektif meningkatkan motivasi perokok untuk berhenti merokok.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan sampel yang diambil sebagai kelompok kontrol dan eksperimen tersebut merupakan sampel yang berbeda yaitu kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar. Namun demikian, rata-rata responden sebelumnya telah mengetahui tentang bahaya rokok. Riskesdas, 2010 meneliti tentang usia pertama kali merokok di Indonesia. Hal yang mencengangkan yang terjadi di Indonesia mengenai usia pertama kali merokok. Sebesar 1,7% perokok memulai merokok pada usia 5-9 tahun, sebesar 14,6% pada usia 10-14 tahun.

Hal ini tentunya patut menjadi perhatian banyak pihak khususnya orang tua dan sekolah dalam menekan konsumsi rokok pada anak usia sekolah agar terhindar dari bahaya rokok.

Rokok merupakan hasil dari olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (PP. RI.No. 19, 2003). Kandungan nikotin dan tar yang terdapat pada rokok tentunya sangat berbahaya bagi kesehatan, apalagi anak usia sekolah. Pada jalur imbalan di area mesolimbik otak, nikotin akan memberikan sensasi nikmat sekaligus mengaktivasi sistem dopaminergik yang akan merangsang keluarnya dopamine, sehingga perokok akan merasa tenang. Walaupun merasa tenang nikotin dapat

menimbulkan adiksi. Seperti yang diungkapkan Waney (2010) bahwa nikotin menimbulkan proses adeksi atau ketergantungan nikotin, yang membuat perokok semakin sulit untuk berhenti merokok.

Penelitian ini mendukung penelitian Nur Afriyani (2013) yang Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 tentang bahaya rokok di SDN Brajan Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat secara dini dalam memberikan tindakan preventif secara kesehatan dengan cara memberikan promosi kesehatan mengenai bahaya rokok untuk kesehatan. Selain hal tersebut, pemberian pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk

menetapkan masalah serta kebutuhan kelompok sasaran dalam hal ini adalah anak usia sekolah, memberikan dukungan agar siswa dapat memahami bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapinya serta menetapkan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta teori yang berhubungan dengan pemberian pendidikan kesehatan demi peningkatan pengetahuan, dapat digaris bawahi bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD dalam hal ini adalah pengetahuan bahaya rokok. Hasil penelitian ini membuktikan setelah dilakukan intervensi, ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok

di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 april 2014 dengan jumlah 103 orang responden di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan.
2. Ada peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Sleman.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak
Sebagai masukan mengenai bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok pada anak usia sekolah dan intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan perilaku merokok di usia dini.
2. Praktik keperawatan
Sebagai salah satu upaya dalam melakukan kontrol dan pengendalian angka kejadian merokok.
3. Siswa dan Siswi SD
Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bahaya rokok dan dapat mengaplikasikannya untuk mencegah paparan bahaya rokok.

4. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai salah satu program Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Agar siswa-siswi terhindar dari bahaya rokok dan menjadi generasi anti rokok.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pembuktian secara ilmiah mengenai besarnya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok secara dini. Dan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang media pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok yang efektif bagi siswa sekolah dasar

F. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yaitu Bpk. H.Abdul Wahab dan Ibu Zubaedah serta kakakku Rawiyah, Sa'iyah dan keluarga besar saya di Lombok dan yang tidak bisa disebut satu persatu. Tiada kata terucap selain terimakasih atas semuanya.

2. dr. H. Ardi Pramono, Sp. An.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Ibunda Sri Sumaryani, Ns.,M.Kep., Sp. Mat., HNC selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Ibunda Falasifah Ani Yuniarti, Skep., Ns, MAN., HNC selaku pembimbing penulis yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan mendengarkan keluhan di setiap konsultasi.

5. Dosen penguji Ibu Rahmah. M. Kep. Ns. Sp. Kep. An yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, Jazakillah.

6. Keponakan tercinta ku Mila Nia, Adelia, Ziad Maulana dan safta rinjani

7. Teman-teman PSIK angkatan 2010, dan para sahabat sekaligus sudah dianggap sebagai keluarga Yudi, Amel, Novi, Arlin, Lila, Panji, Athfal Hafidha F.S (motivator handal saya) dan semuanya yang mendukung dan memberi motivasi.

8. Teman-teman seperjuangan lombok Bije FC yang sudah memberikan dukungan.

9. Bapak Ivan selaku staf guru SD. Mejing 2 yang membantu penelitian ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan untuk kita semua. Yogyakarta, 02 juli 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Baer dan Corado.2010,2011. *Anak dan perokok remaja*. Jakarta: Salemba Medika
- Balittas.litbang.Deptan.2012. *Bahaya kandungan klorofil atau zat warna dalam tembakau*. Jakarta: Diakses pada tanggal 23 November 2013 dari www.deptan.go.id
- Bangfad. 2010. *Penyakit berat yang ditimbulkan rokok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buzzle. 2011. *Rokok penyebab penyakit dan kematian*.Jakarta: [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya Rokok](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya_Rokok). Diakses 12 November 2013
- Caldwell, E. 2010. *Berhenti merokok*. Yogyakarta: Printing Cemelang
- Depkes dan KPAI. 2012. *Statistik usia Perokok dini*.Jakarta: Diakses pada tanggal 28 November 2013 dari www.depkes.go.id
- Ilyas, Y. 2010. *Muhammadiyah merokok haram*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2013 dari www.kompas.com
- Jaya .2009. *Kandungan rokok*. Yogyakarta: Printing Cemerlang
- 2009. *Pembunuh berbahaya itu bernama rokok*. Yogyakarta: Riz'ma
-2010. *Faktor pendukung penyebab merokok*.[Http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya Rokok](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya_Rokok).Diakses 12 November 2013
- MTCC UMY. 2013 *Publikasi hasil survei poling bahaya paparan rokok di DIY dengan 1253 responden*.Yogyakarta. MTCC UMY AMC
- Nursalam. 2013. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nur Afriyani. 2013. "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas 5 Tentang Bahaya Rokok Di SDN Brajan Tamantirto Kasihan Bantul'.
- Ririn Nurliyani "Pengaruh Metode A5s Terhadap Sikap Berhenti Merokok".
- Riskesdas. 2010.2011. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2012 dari www.litbang.depkes.go.id
- Tjandra, 2012. *Pengelompokan kategori perokok*. Jakarta: Salemba Medika
- Tobacco or Health in The European Union. 2009. *Rokok dapat menurunkan daya ingat*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2013 dari www.kompas.com
- WHO. 2010. *Laporan hasil survei konsumsi rokok indonesia*. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya Rokok](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya_Rokok).Diakses 12 November 2013
- WHO. 2010. *Laporan hasil survei usia merokok dini indonesia*. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya Rokok](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahaya_Rokok).Diakses 12 November 2013
- Yudiono.2009. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMPN 2 Kutawinangun Kabupaten Kebumen*.